



Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel “Kado Terbaik” Karya JS Khairen

Wahyudin,^{1*} Zaenal Abidin,¹ Isnaini¹

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Darul Ulum
Islamic Center Sudirman GUPPI, Indonesia
Email: dinwahyudrive98@gmail.com, zenit.2611@gmail.com, isnaini2601@gmail.com

*Korespondensi

Article History: Received: 08-03-2026, Revised: 17-04-2026, Accepted: 19-04-2026, Published: 30-04-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam novel “Kado Terbaik” karya JS Khairen serta mengkaji relevansinya dalam pembentukan karakter peserta didik di tengah tantangan moral generasi muda yang semakin kompleks. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), di mana sumber data utama berupa teks novel, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur ilmiah seperti buku dan jurnal yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan tahapan identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi nilai-nilai yang ditemukan dalam teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel tersebut mengandung berbagai nilai pendidikan agama Islam, di antaranya nilai kasih sayang, kesabaran, tanggung jawab, kejujuran, religiusitas, dan keikhlasan. Nilai-nilai tersebut disampaikan secara implisit melalui alur cerita, konflik, serta perkembangan karakter tokoh sehingga mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan menyentuh aspek afektif pembaca. Selain itu, penyajian cerita yang dekat dengan realitas kehidupan menjadikan pesan moral lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa karya sastra, khususnya novel, memiliki potensi sebagai media pembelajaran alternatif yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara aplikatif. Dengan demikian, integrasi novel dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi strategi inovatif dalam mengatasi degradasi moral serta memperkuat dimensi afektif dan spiritual peserta didik secara berkelanjutan.

Kata Kunci:

JS Khairen; nilai pendidikan agama Islam; novel kado terbaik

Abstract

This study aims to analyze in depth the Islamic educational values contained in the novel “Kado Terbaik” by JS Khairen and to examine their relevance in shaping students’ character amid increasingly complex moral challenges among the younger generation. This research employs a qualitative approach with a library research design, in which the primary data source is the novel text, while secondary data are obtained from relevant scientific literature such as books and academic journals. Data collection is conducted through documentation techniques, while data analysis uses content analysis methods involving identification, classification, and interpretation of the values found in the text. The findings reveal that the novel embodies various Islamic educational values, including compassion, patience, responsibility, honesty, religiosity, and sincerity. These values are implicitly conveyed through the storyline, conflicts, and character development, thereby providing contextual, reflective, and affective learning experiences for readers. In addition, the presentation of

stories that are closely related to real-life situations makes the moral messages easier to understand and internalize by students. The study highlights that literary works, particularly novels, have strong potential as alternative learning media in instilling character values in a practical manner. Therefore, integrating novels into Islamic education learning can serve as an innovative strategy to address moral degradation while strengthening students' affective and spiritual dimensions in a sustainable way.

Keywords:

Islamic education values; kado terbaik novel; JS Khairen



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Dalam melakukan tukar-menukar ilmu, juga terdapat karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Pendidikan agama Islam tidak hanya menuntut peserta didik menguasai pengetahuan secara kognitif, namun juga menanamkan kesadaran moral dan spiritual yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Wulandari et al., 2025). Kesesuaian antara apa yang diketahui dan apa yang dijalankan membentuk manusia yang disebut sebagai insan kamil. Sebagaimana yang disampaikan oleh Suryani dan Mazani (2024) bahwa melalui *ta'lim* (transfer ilmu), *tarbiyah* (pengembangan potensi), dan *ta'dib* (pembentukan adab moral) dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama Islam, yaitu menjadikan individu sebagai insan kamil.

Untuk pembentukan pribadi yang seimbang antara pengetahuan dan perilaku, diperlukan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung para peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kassab et al. (2024) menjelaskan bahwa lingkungan pendidikan merupakan aspek yang menjadi penentu keterlibatan peserta didik secara emosional, utamanya, disusul dengan kognitif dan perilaku yang berpotensi meningkatkan prestasi. Keterlibatan emosional yang cukup besar memberikan kesan bagi peserta didik berupa perasaan dihargai, diterima, dan saling melengkapi, yang dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih dalam memahami materi, melibatkan diri dalam pembelajaran, dan terbebas dari rasa takut dan tidak percaya diri. Semua hal tersebut dapat menjadi pertimbangan yang kuat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Komarudin et al. (2022) menjelaskan bahwa berkat penciptaan lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa sebesar 81% dari semula 45%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penciptaan lingkungan yang mendukung harus sangat diperhatikan.

Hal yang penting dalam penciptaan lingkungan belajar salah satunya adalah media pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa. Media pembelajaran menjadi salah satu wadah yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mencapai capaian pembelajaran di kelas. Media belajar merupakan alat yang efektif dan interaktif dalam menyampaikan materi pembelajaran sebagai bagian dari penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi peserta didik (Karomah et al., 2024).

Media pembelajaran yang sering digunakan sekolah pada umumnya berbasis teknologi digital, media kertas, media nonkertas, dan lain sebagainya. Salah satu

media yang dapat digunakan dalam pembelajaran pada umumnya dan terkhususnya pendidikan agama Islam adalah karya sastra. Pembelajaran melalui media karya sastra seperti novel fiksi maupun nonfiksi dapat menjadi alternatif media pembelajaran tambahan. Novel merupakan karya sastra yang berfungsi sebagai wadah untuk menuangkan pikiran penulis yang memiliki muatan nilai-nilai tertentu sehingga dapat diterapkan sebagai media pembelajaran di sekolah (Nurhidayati et al., 2023). Pembelajaran melalui karya sastra menjadi alternatif media pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan kegiatan belajar-mengajar di kelas. Informasi, perspektif, dan jalan berpikir yang luas dapat disampaikan melalui media karya sastra. Penerapan nilai-nilai baik yang terkandung dalam sebuah karya sastra juga merupakan salah satu langkah mewujudkan individu yang memiliki sifat insan kamil, yaitu seimbang antara pengetahuan dan perilaku. Sebagaimana yang disampaikan oleh Alim et al. (2025), novel sangat efektif digunakan dalam pembelajaran dan jika dilaksanakan secara maksimal dapat membentuk karakter peserta didik.

Pembelajaran dengan menggunakan media karya sastra merupakan hal yang patut dipertimbangkan mengingat Indonesia merupakan negara dengan minat baca yang tergolong rendah. Pada tahun 2016 UNESCO telah mengeluarkan hasil minat baca masyarakat Indonesia yaitu sebesar 0,001% yang memiliki makna bahwa dari 1000 orang hanya 1 saja yang memiliki konsistensi dalam membaca (Putri & Setyadi, 2019). Hal tersebut menjadi urgensi bahwa karya sastra dalam bentuk bacaan dapat menjadi solusi. Minat baca yang rendah dapat didorong agar lebih meningkat ketika ada budaya membaca yang ditanamkan. Penelitian ini diharapkan dapat meyakinkan pemangku kebijakan pendidikan bahwa sebuah karya sastra memiliki nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya sehingga dapat dipertimbangkan untuk menjadi media pembelajaran.

Salah satu karya sastra yang memiliki muatan nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah novel-novel karya penulis asal Indonesia yang bernama Jombang Santani Khairen atau yang sering disebut dengan JS Khairen. JS Khairen telah menulis banyak novel yang dapat dijadikan bahan media pembelajaran. Salah satu novel yang peneliti yakini memiliki banyak nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah novel yang berjudul "Kado Terbaik". Novel yang berjudul "Kado Terbaik" terbit pertama kali pada tahun 2022 dan hingga November 2025 novel tersebut telah tiga kali cetak, yang menunjukkan bahwa novel tersebut banyak diminati para pembaca.

Novel yang memiliki banyak peminat baca ini tentunya memiliki pesan-pesan yang berkesan bagi para pembacanya. Peneliti mengira kuat bahwa terdapat nilai-nilai yang relevan dengan problematika yang dialami oleh generasi muda. Generasi muda tentu memiliki problematika yang beragam. Salah satu problematika dari generasi muda adalah adanya kemunduran perilaku baik (*akhlakul karimah*). Pendekatan pendidikan melalui novel ini diharapkan juga dapat menjadi solusi dalam menghadapi problematika generasi muda.

Penelitian terhadap novel "Kado Terbaik" pada umumnya hanya meneliti nilai-nilai pendidikan karakter dan juga unsur-unsur tersirat maupun tersurat yang didapati di dalam alur cerita. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyana (2023) membahas tentang nilai-nilai karakter pada novel "Kado Terbaik" dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Yuhdi (2023) hanya membahas tentang analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada novel

“Kado Terbaik”. Kemudian penelitian yang ditulis oleh Maulidiyah (2023) mendalami bagaimana kepribadian tokoh dan nilai pendidikan karakter di dalam novel tersebut. Lebih lanjut Ayath et al. (2024), meneliti tentang konflik utama seperti konflik fisik dan batin dalam novel tersebut. Kemudian penelitian yang ditulis oleh Meyriska (2023), membahas tentang motivasi yang terkandung dalam novel tersebut dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra. Tidak ditemukan penelitian yang menggali secara mendalam nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung di dalam novel tersebut, sehingga peneliti bermaksud untuk mengisi kekosongan penelitian tersebut.

Penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat luas bahwa melalui membaca sebuah novel tidak hanya menjadi penghibur di kala waktu senggang, tetapi di dalam sebuah novel terkandung pesan dalam bentuk nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dapat menjadi arah pandang perilaku yang lebih baik. Melalui penelitian ini pula dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan penelitian pada masa yang akan datang bahwa novel dapat menjadi alternatif media pembelajaran dan juga sarana yang tepat untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam khususnya bagi generasi muda yang setiap berganti zaman memiliki berbagai tantangan salah satunya yaitu tantangan mempertahankan moral-moral baik yang seharusnya dilestarikan namun perlahan mereka tinggalkan

Metode

Peneliti menggunakan metode penelitian studi pustaka (*library research*). Studi pustaka adalah proses penelitian dengan memanfaatkan bahan pustaka, seperti buku, jurnal, data base, dan materi lainnya, untuk mennggaki informasi dan mendukung masalah akademik atau ilmiah (Abdurrahman, 2024). Penelitian studi pustaka merupakan bagian dari jenis penelitian kualitatif. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Saefullah, 2024), studi pustaka (*library research*) merupakan salah satu penelitian kualitatif yang sering digunakan yaitu penelitian dengan menggunakan data-data yang bersumber dari buku, artikel dan berbagai sumber lainnya. Pemilihan metode studi pustaka dapat memudahkan peneliti dalam menggali informasi berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam novel “Kado Terbaik” karya JS Khairen. Nilai-nilai yang terkandung tersebut kemudian dapat diinterpretasikan sehingga menjadi sebuah paparan data yang dapat dinikmati oleh pembaca.

Terdapat dua sumber data pada penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan informasi utama yang didapatkan oleh peneliti secara langsung tanpa melalui perantara pihak lain. Data primer diberikan langsung kepada pengumpul data untuk dikelola (Sugiyono, 2015). Data primer pada penelitian ini adalah novel dengan judul “Kado Terbaik” karya JS Khairen. Sedangkan data sekunder adalah sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung atau yang sudah ada sebelumnya sebagai penguat adanya informasi dari data primer. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa artikel ilmiah, buku, dan sebagainya yang dapat mendukung berjalannya penelitian ini.

Data yang telah tersedia perlu dikumpulkan agar dapat dianalisis. Metode pengumpulan data merujuk pada prosedur atau alat seperti wawancara, observasi, kuesioner, dokumentasi, eksperimen, dan sebagainya yang sengaja diterapkan agar data penelitian dapat diperoleh secara sistematis dan terarah (Rumina, 2024). Cara

yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan dokumentasi berupa deskriptif. Hal ini bertujuan agar mampu memaparkan, mendeskripsikan, dan menjelaskan nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam novel “Kado Terbaik”. Dokumentasi pada umumnya dapat berbentuk karya monumental, gambar, dan juga berupa tulisan (Hikmawati, 2020).

Data yang terkumpul kemudian dianalisa agar dapat disajikan kepada pembaca. Teknik analisis data yang peneliti gunakan berupa analisis isi atau *content analysis*. Analisis isi adalah cara untuk meneliti yang bertujuan untuk memahami maksud, isi dan kecenderungan dalam konten komunikasi (Ahmad, 2018). Teks yang telah didokumentasikan kemudian dipaparkan secara deskriptif, yaitu dengan cara menafsirkan pesan yang terkandung di dalamnya.

Hasil dan Pembahasan

Setelah mendalami novel “Kado Terbaik” karya JS Khairen, peneliti mendapatkan beberapa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung di dalamnya. Nilai tersebut juga dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari tentang kisah inspiratif bagaimana perjuangan seorang Rizki sebagai tokoh utama dalam menjaga keselamatan dan keberlangsungan hidup dua adiknya, yaitu Rizka dan Khanza. Perjalanan yang tidaklah mudah ini memberikan banyak pengajaran yang sejalan dengan apa yang ada di dalam ajaran agama Islam. Berikut nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam novel “Kado Terbaik” karya JS Khairen.

Nilai Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan kebutuhan setiap manusia dalam menjalani kehidupan, sehingga perlu untuk dipenuhi. Menurut Maslow (1943) Kebutuhan akan kasih sayang merupakan hal yang perlu dipenuhi setelah dipenuhinya kebutuhan fisik dan rasa aman. Tanpa adanya kasih sayang yang mencukupi dalam diri manusia, aktualisasi diri tidak dapat dicapai. Cerita pada novel “Kado Terbaik” menunjukkan adanya nilai kasih sayang yang ditunjukkan dengan adanya teks pada halaman 134: “Tak pernah selama ini aku memperlihatkan dan menyatakan rasa sayang pada mereka. Kali ini, aku tak mau gagal sebagai seorang kakak laki-laki. Mereka harus tau bahwa meski begini menyedihkan nasibku, aku sayang pada mereka” (Khairen, 2022).

Paragraf di atas menjelaskan bahwasanya Rizki sebagai tokoh utama dalam novel “Kado Terbaik” merupakan kakak dari Rizka dan Khanza yang sedang menunjukkan kasih sayangnya berupa keinginannya untuk menyelamatkan kedua adiknya dari upaya penculikan yang diduga berujung pada jual beli organ manusia. Keadaan Rizki yang serba malang tidak menjadikan sebuah penghalang bagi Rizki. Bantuan teman-teman Rizka yang disebut geng terminal dan juga Rani yang juga memiliki kepentingan yang sama dengan Rizki yang hendak menyelamatkan adiknya, yaitu Junet, merupakan serangkaian upaya dalam bentuk kasih sayang kepada sesama manusia.

Keadaan moral generasi sekarang yang terpapar oleh digitalisasi menjadikan beberapa generasi muda tampak acuh pada lingkungan sekitar. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu di depan gawai mereka dibandingkan dengan waktu untuk menjalin kasih sayang dengan sesama. Penelitian yang dilakukan oleh Firdausy et al. (2025) menunjukkan bahwa pada generasi Z, penggunaan gawai yang berlebihan

berdampak negatif sehingga menunjukkan sikap kurangnya komunikasi secara mendalam dengan keluarga dan kesenjangan emosional. Kesenjangan emosional inilah yang menjadi awal mula kurangnya rasa saling menyayangi yang terbentuk. Kita perlu mencontoh bagaimana sikap seorang Rizki yang begitu sayang kepada kedua adiknya, sehingga kesulitan nasib bukanlah halangan untuk tetap menunjukkan rasa sayangnya.

Rasa sayang ini juga sejalan dengan firman Allah dalam surat Al-Anbiya' ayat 107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

Artinya: "Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam." (Kemenag, 2019). Rasulullah diutus oleh Allah sebagai sosok yang menebarkan kasih sayang kepada seluruh alam, tidak hanya sesama Muslim atau sesama manusia saja, tetapi juga semua makhluk Allah perlu kita berikan kasih sayang.

Nilai kasih sayang dalam novel "Kado Terbaik" karya JS Khairen dapat dipahami sebagai representasi nilai pendidikan yang menekankan pentingnya empati, kepedulian, dan tanggung jawab moral dalam relasi kekeluargaan. Tokoh Rizki tidak hanya digambarkan sebagai sosok kakak secara biologis, tetapi juga sebagai figur yang memiliki kedewasaan emosional dalam menghadapi situasi krisis. Ia mampu menempatkan kepentingan orang lain, khususnya kedua adiknya, di atas kepentingan dirinya sendiri. Sikap ini mencerminkan internalisasi nilai kasih sayang yang tidak berhenti pada tataran perasaan, melainkan diwujudkan dalam tindakan nyata yang penuh pengorbanan.

Selain itu, interaksi antara tokoh-tokoh dalam novel memperlihatkan bahwa nilai kasih sayang juga berkembang dalam ruang sosial yang lebih luas. Keterlibatan pihak lain dalam membantu misi penyelamatan menunjukkan bahwa kasih sayang dapat menjadi nilai kolektif yang memperkuat solidaritas sosial. Dengan demikian, kasih sayang tidak hanya terbatas pada hubungan keluarga inti, tetapi meluas menjadi sikap kepedulian terhadap sesama manusia tanpa memandang latar belakang. Fenomena ini relevan dengan konsep pendidikan berbasis nilai (*value-based education*) yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui keteladanan dan pengalaman sosial.

Dalam perspektif kekinian, penguatan nilai kasih sayang menjadi semakin urgen di tengah perubahan pola interaksi masyarakat yang cenderung individualistik. Kemajuan teknologi sering kali menggeser kualitas hubungan interpersonal menjadi lebih dangkal, sehingga diperlukan upaya sistematis untuk menanamkan kembali nilai-nilai kemanusiaan dalam diri generasi muda. Karya sastra seperti novel "Kado Terbaik" dapat berfungsi sebagai media edukatif yang efektif dalam menanamkan nilai tersebut, karena mampu menghadirkan pengalaman emosional yang mendalam bagi pembacanya. Oleh karena itu, integrasi karya sastra dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi strategi yang relevan untuk membangun karakter peserta didik yang lebih humanis, empatik, dan berlandaskan nilai-nilai kasih sayang.

Nilai Kesabaran

Siklus kehidupan menjadikan manusia menghadapi berbagai tantangan dan kebahagiaan. Kebahagiaan yang datang sering kali beriringan dengan duka setelahnya, maka diperlukan kesabaran dalam menghadapi. Takdir yang pahit dari Allah terkadang sulit untuk diterima, maka kunci penerimaan tersebut adalah

kesabaran (Munir et al., 2026). Nilai kesabaran yang luar biasa dapat dirasakan melalui percakapan di dalam novel pada halaman 39 berikut ini.

”Oh ya Bang, ibu sama ayah kaya gimana sih? Khanza belum pernah lihat. Bisa beli di mana?”. Aku terdiam meski sempat tertawa sedikit. Ini luka yang amat dalam. Aku juga rindu sekali mereka. Dulu aku punya foto mereka di ponselku. Tapi ponsel itu juga sudah aku jual. (Khairan, 2022)

Melalui teks di atas dapat dipahami bahwa kesabaran yang telah Rizki pendam selama ini amatlah besar. Semenjak umur 14 tahun, dia telah dibuang oleh ibunya di panti asuhan dengan Rizka yang berumur 8 tahun dan juga Khanza yang baru berumur 4 hari. Ayahnya telah meninggal tertembak, dan ibunya setelah hari pertama membuang ke panti asuhan tak pernah ada kabar, apalagi untuk mengunjungi Rizki dan dua adiknya. Kesulitan yang dialami Rizki selama ini menunjukkan adanya rasa sabar yang luar biasa sehingga patut untuk dicontoh.

Generasi muda saat ini perlu menanamkan nilai kesabaran dalam diri mereka. Perubahan dunia yang sangat cepat menjadikan mereka mendapatkan segala kemudahan sehingga mereka selalu mencari cara instan dalam berbagai proses kehidupan. Hal ini dapat berdampak buruk bagi kehidupan mereka yang ditunjukkan oleh Sholikhah (2025) bahwa budaya instan yang dimiliki generasi muda saat ini berdampak pada sikap impulsif, kurang perencanaan dalam bertindak, dan dapat mendatangkan tekanan psikologis akibat senantiasa berharap tinggi. Sehingga nilai kesabaran perlu ditanamkan kepada generasi muda.

Nilai kesabaran dalam novel “Kado Terbaik” karya JS Khairan dapat diposisikan sebagai bagian integral dari pembentukan karakter dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam aspek penguatan mental-spiritual individu. Kesabaran dalam konteks ini tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menahan emosi, tetapi juga sebagai proses aktif dalam mengelola penderitaan, menerima kenyataan, serta tetap berikhtiar di tengah keterbatasan. Tokoh Rizki menghadirkan gambaran konkret mengenai bagaimana individu mampu menjalani kehidupan yang penuh tekanan tanpa kehilangan arah dan tujuan. Pengalaman hidup yang sarat dengan kehilangan dan keterasingan justru membentuk kepribadian yang matang dan penuh pertimbangan dalam bertindak.

Kesabaran yang ditampilkan Rizki menunjukkan adanya proses pendewasaan yang berlangsung secara bertahap melalui pengalaman hidup yang kompleks. Ia tidak hanya menghadapi persoalan pribadi, tetapi juga memikul tanggung jawab sosial sebagai pelindung bagi adik-adiknya. Dalam situasi tersebut, kesabaran berperan sebagai mekanisme kontrol diri yang mencegah munculnya sikap putus asa maupun tindakan destruktif. Hal ini menunjukkan bahwa kesabaran memiliki fungsi preventif sekaligus konstruktif dalam kehidupan manusia, yaitu mencegah kerusakan moral sekaligus membangun ketahanan psikologis yang kokoh.

Nilai kesabaran juga memiliki implikasi pedagogis yang signifikan dalam konteks pendidikan. Penguatan nilai ini dapat menjadi strategi dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh dalam menghadapi tekanan kehidupan. Kecenderungan generasi muda yang mudah menyerah terhadap proses panjang menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menginternalisasikan nilai kesabaran dalam berbagai aspek pembelajaran. Dalam hal ini, karya sastra seperti novel “Kado Terbaik” dapat dimanfaatkan sebagai media reflektif yang efektif, karena mampu menghadirkan pengalaman emosional yang mendalam serta memberikan teladan melalui tokoh-

tokohnya. Sehingga nilai kesabaran juga memiliki implikasi pedagogis yang signifikan dalam konteks pendidikan. Penguatan nilai ini dapat menjadi strategi dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh dalam menghadapi tekanan kehidupan. Kecenderungan generasi muda yang mudah menyerah terhadap proses panjang menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menginternalisasikan nilai kesabaran dalam berbagai aspek pembelajaran. Dalam hal ini, karya sastra seperti novel “Kado Terbaik” dapat dimanfaatkan sebagai media reflektif yang efektif, karena mampu menghadirkan pengalaman emosional yang mendalam serta memberikan teladan melalui tokoh-tokohnya.

Nilai Tanggung Jawab

Manusia merupakan makhluk Allah yang diberi tanggung jawab untuk memimpin bumi ini. Setiap manusia memiliki kewajiban untuk mengemban amanah atau tanggung jawab terhadap banyak hal guna mengelola agar kehidupan di bumi Allah ini berjalan dengan sebaik mungkin. Tanggung jawab didefinisikan sebagai sikap individu dalam memenuhi tugas dan kewajiban, yang sudah sebagaimana mestinya kepada diri sendiri, lingkungan sekitar dan kepada Tuhan (Dewi, 2018). Nilai tanggung jawab setiap individu perlu ditanamkan agar kehidupan berjalan dengan damai sebagaimana tanggung jawab yang tercermin dalam percakapan berikut pada halaman 44.

“Kalau saya yang bayar uangnya, gimana ?” tanyaku pada Pak Tono. Ia melirikku, tampaknya tak mengerti. ”Sa... saya yang bayar uang adopsinya.” Pak Tono cekikikan. Ia terdiam, lalu cekikikan lagi, kali ini sambil melihatku dengan penuh cemooh. ”Ada duit enam puluh juta? Yaudah sini kalo ada.” Ia lagi-lagi tertawa. (Khairan, 2022)

Dialog di atas menggambarkan nilai tanggung jawab yang ada pada tokoh Rizki. Dialog tersebut mengandung cerita bahwa Rizka selaku adik dari Rizki hendak diadopsi oleh orang lain dengan nominal enam puluh juta yang dibayarkan oleh Pak Tono selaku pengelola panti asuhan. Merasa seharusnya Rizki yang bertanggung jawab atas kehidupan adiknya, Rizki mencoba mengganti uang adopsi tersebut agar Rizka tidak dimiliki oleh orang lain meskipun dia sendiri yakin tidak memiliki uang sebesar itu.

Nilai tanggung jawab perlu ditanamkan kepada generasi muda yang memiliki peranan besar dalam menanggung masa depan bangsa. Beranjak dari cerita Rizki di atas dapat dijadikan contoh bahwa dengan keadaan yang serba terbatas sekalipun tidak mengurangi keharusan kita dalam melaksanakan tanggung jawab. Maka sebagai generasi muda kita dapat memulai memenuhi tanggung jawab kepada diri sendiri untuk menjaganya dalam keadaan yang terbaik, mengarahkan kepada yang terbaik pula. Jika kita sebagai pelajar, maka salah satu tanggung jawab kita yaitu melaksanakan kewajiban seorang pelajar, yaitu belajar. Maka dengan melaksanakan tanggung jawab dengan maksimal, kita dapat menciptakan dan membukakan jalan kita menuju kesuksesan.

Nilai tanggung jawab dalam novel “Kado Terbaik” karya JS Khairan dapat dipahami sebagai manifestasi dari kesadaran peran individu dalam menjalani kehidupan yang sarat dengan tuntutan moral. Tanggung jawab tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kewajiban secara lahiriah, tetapi juga mencerminkan kualitas

kepribadian yang terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai kebaikan. Dalam hal ini, tokoh Rizki menunjukkan bagaimana tanggung jawab hadir sebagai dorongan intrinsik yang membuat seseorang tetap berupaya menjalankan perannya, meskipun berada dalam kondisi yang penuh keterbatasan. Keinginan Rizki untuk mempertahankan keberadaan adiknya dalam lingkup keluarga mencerminkan adanya kesadaran akan peran sebagai pelindung dan pengganti figur orang tua.

Tindakan Rizki menggambarkan bahwa tanggung jawab memiliki dimensi keberanian moral, yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan dan bertindak meskipun dihadapkan pada risiko atau kemungkinan kegagalan. Sikap ini menunjukkan bahwa tanggung jawab tidak selalu identik dengan keberhasilan dalam hasil akhir, melainkan lebih pada kesungguhan dalam menjalankan kewajiban yang diyakini benar. Dalam perspektif ini, tanggung jawab menjadi nilai yang membentuk integritas individu, karena berkaitan erat dengan konsistensi antara niat, ucapan, dan tindakan. Hal tersebut penting dalam membangun kepercayaan, baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat.

Kisah yang ditampilkan dalam novel tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukatif dalam menanamkan nilai tanggung jawab secara kontekstual. Pembaca diajak untuk merefleksikan pentingnya menjalankan peran masing-masing dengan penuh kesadaran dan komitmen. Nilai ini selaras dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang berupaya membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedewasaan moral dan spiritual dalam menghadapi dinamika kehidupan.

Nilai Kejujuran

Nilai yang perlu ditanamkan pada setiap individu agar mendapatkan kepercayaan dari orang lain adalah kejujuran. Kepercayaan merupakan kunci utama agar kita dapat diterima sehingga dalam menjalin interaksi dapat semakin jauh dan intens. Hal ini tentu dibutuhkan oleh setiap orang dalam menjalani kehidupan. Tidak percayanya orang lain tentu menjauhkan kita dari kesuksesan dalam berbagai hal. Penelitian yang dilakukan oleh Auliyah (2024) menyatakan bahwa tingginya tingkat kepercayaan berkorelasi dengan tingginya kerja sama yang terbentuk. Nilai kejujuran dapat kita lihat pada teks berikut pada halaman 92.

Rani tampak membisikkan sesuatu pada ayahnya. Saat berbisik itu, mata sang ayah membelalak. Mungkin ia masih tak percaya. "Iya, Pak. Itu kemarin saya. Tapi barusan sudah saya ganti lagi. Maaf, kemarin saya kelaparan. Gak ada uang." Entah bagaimana, entah tenaga apa, entah bisikan siapa, yang membuatku jujur sejujur-jujurnya. Tidak ada keinginan menyimpannya lebih jauh. Tidak ada upaya berbohong lagi. (Khairan, 2022)

Cerita di atas beranjak dari Rizki yang kala itu sudah tak berdaya karena tidak memiliki uang untuk membeli makanan. Kelelahan selama seharian beraktivitas tanpa arah yang jelas menjadikan Rizki seakan tak memiliki kesadaran penuh terhadap dirinya. Ketika Rizki di sebuah masjid, dia melihat kotak amal dari kaca yang bertuliskan untuk anak yatim. Pada keadaan tersebut, kesadaran yang tidak penuh membawa dirinya kepada tindakan memecahkan kotak amal karena menganggap dirinya adalah anak yatim dan pantas mengambilnya. Pada akhirnya, Rizki dapat memecahkan kotak amal itu, namun dia mengambil tak banyak, hanya untuk bisa makan besok. Meskipun tindakan tersebut tidak dibenarkan dan

menciderai nilai kejujuran itu sendiri, tindakan pada teks di atas menunjukkan adanya nilai kejujuran yang tertanam pada diri Rizki, yaitu berusaha mengembalikan sejumlah uang, bahkan melebihkannya ke dalam kotak amal tadi. Jika nilai kejujuran tidak ada pada sosok Rizki, maka bisa saja Rizki tidak mengembalikan dan melanjutkan hidup. Namun, dengan segala risiko yang ada, di mana mungkin saja Rizki dapat dihakimi oleh warga setempat, tak membuat Rizki mundur untuk menyampaikan niat jujurnya.

Cerita di atas dapat dijadikan pelajaran bagi para pemuda untuk menanamkan sifat jujur pada diri mereka dengan berbagai halangan yang ada. Jika tidak sampai melakukan kejahatan yang serupa dengan Rizki, dan tidak menanggung risiko dihakimi seperti Rizki, maka tak ada halangan lain untuk tidak melakukan tindakan yang jujur. Mengatakan keadaan sebenarnya memang terkadang terasa sulit, namun satu kebohongan saja sudah cukup untuk mendatangkan kebohongan atau keburukan yang lain.

Nilai kejujuran dalam novel "Kado Terbaik" karya JS Khairen dapat dimaknai sebagai proses pembentukan integritas yang lahir dari pergulatan batin individu dalam menghadapi realitas kehidupan. Kejujuran dalam hal ini tidak muncul secara instan, melainkan melalui kesadaran reflektif yang mendorong seseorang untuk kembali pada nilai-nilai kebenaran setelah mengalami penyimpangan. Tokoh Rizki memperlihatkan bahwa kejujuran memiliki dimensi keberanian moral, yakni keberanian untuk mengakui kesalahan secara terbuka meskipun berpotensi menimbulkan konsekuensi yang merugikan dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa kejujuran bukan sekadar norma sosial, tetapi juga merupakan bentuk komitmen personal terhadap nilai kebaikan.

Pengalaman yang dialami Rizki menggambarkan bahwa kejujuran berkaitan erat dengan proses pembentukan hati nurani. Ketika individu dihadapkan pada pilihan antara mempertahankan kebohongan dan mengungkapkan kebenaran, hati nurani berperan sebagai pengendali internal yang menentukan arah tindakan. Dalam konteks tersebut, kejujuran menjadi indikator kuat dari kualitas moral seseorang, karena mencerminkan keselarasan antara pikiran, perasaan, dan tindakan. Sikap ini penting dalam membangun kepercayaan yang berkelanjutan, baik dalam hubungan personal maupun dalam kehidupan sosial yang lebih luas.

Nilai kejujuran juga memiliki implikasi edukatif yang signifikan dalam pembentukan karakter generasi muda. Di tengah perkembangan zaman yang serba kompetitif, terdapat kecenderungan sebagian individu untuk menghalalkan berbagai cara demi mencapai tujuan. Kondisi ini menuntut adanya penguatan nilai kejujuran sebagai landasan etika dalam bertindak. Melalui pembelajaran yang berbasis pada kisah-kisah reflektif seperti yang terdapat dalam novel "Kado Terbaik", peserta didik dapat memahami bahwa kejujuran bukan hanya nilai normatif, tetapi juga kebutuhan praktis dalam menjaga keberlangsungan hubungan sosial yang sehat.

Nilai Religius

Religius berasal dari kata *religae* atau *religio* yang merupakan bahasa Latin dengan makna "mengikat" atau "menghubungkan kembali" manusia dengan Tuhan. Sehingga nilai religius dapat dimaknai sebagai sikap atau perilaku manusia yang mendorong ketaatan atau kepatuhan kepada ajaran agama yang menjadikan mereka dekat atau terhubung dengan Tuhan. Lebih lanjut, Kurniawan et al. (2021) menjelaskan bahwa nilai religius merupakan sebuah konsep dengan sumber yang

tersirat melalui wahyu di dalam kitab-Nya ataupun terseurat melalui tanda-tanda kebesaran-Nya sehingga memengaruhi cara manusia bersikap dalam menjalankan kehidupan beragama. Maka nilai religius merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seluruh manusia yang mengakui bahwa dirinya merupakan individu yang juga seorang hamba dari sosok Tuhan. Nilai religius tercermin dalam novel “Kado Terbaik” yang dapat dilihat pada teks yang terdapat di halaman 117: “Khanza? Tadi saat sahur aku sudah bilang, dia boleh puasa setengah hari. Tapi Khanza menggeleng. Kemarin kan bisa sampai sore. Hari ini bisa sampai buka puasa!” katanya bersemangat” (Khairan, 2022).

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana nilai religius yang baik tertanam pada diri Khanza yang masih belum dewasa, namun bertekad melaksanakan puasa secara penuh. Hal ini memberikan pengajaran bahwa ketaatan kita kepada Allah perlu dipupuk sejak dini agar kelak ketika dewasa terbiasa taat atas segala perintah Allah. Hal ini juga mengingatkan kepada kita bahwa jika Khanza yang masih belum memiliki beban syariat saja dapat melaksanakan ibadah secara totalitas, maka bagi individu yang merasa bahwa dirinya telah dewasa dan diharuskan melaksanakan segala kewajiban syariat yang telah dibebankan haruslah berusaha secara maksimal dalam melaksanakan kewajibannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hudiyani, 2025) menerangkan bahwa generasi muda saat ini memiliki pemahaman yang rendah bahwa melakukan ibadah dapat menuntun pada ketenangan jiwa; hanya 38% dari responden yang mengaitkan ibadah dengan upaya mencapai ketenangan jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa kita perlu menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari agar ketenangan jiwa dapat diraih dalam menjalani kehidupan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝ ٢٨

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram” (Kemenag, 2019).

Nilai religius dalam novel “Kado Terbaik” karya JS Khairan dapat dipahami sebagai representasi kesadaran spiritual yang terwujud dalam perilaku sehari-hari tokohnya. Religiusitas tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah formal, tetapi juga mencerminkan kedekatan batin individu dengan Tuhan yang memengaruhi sikap, pilihan, dan orientasi hidupnya. Dalam kerangka Pendidikan Agama Islam, nilai religius berfungsi sebagai fondasi utama dalam membentuk kepribadian yang beriman, bertakwa, serta memiliki orientasi hidup yang tidak semata-mata bersifat duniawi. Dengan demikian, religiusitas menjadi aspek yang menyatukan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual dalam diri individu.

Penggambaran tokoh Khanza dalam novel tersebut menunjukkan bahwa nilai religius dapat tumbuh sejak usia dini melalui pembiasaan dan lingkungan yang mendukung. Semangatnya dalam menjalankan ibadah puasa secara penuh mencerminkan adanya dorongan internal yang kuat untuk mendekati diri kepada Allah, meskipun secara syariat belum sepenuhnya dibebani kewajiban. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas tidak selalu dibentuk oleh tuntutan formal, tetapi juga oleh keteladanan, pengalaman, dan proses internalisasi nilai yang berlangsung secara alami. Keteguhan seorang anak dalam menjalankan ibadah menjadi indikator bahwa nilai religius dapat tertanam kuat apabila diperkenalkan secara konsisten sejak awal perkembangan individu.

Nilai religius memiliki implikasi yang luas dalam kehidupan manusia, terutama dalam membentuk ketenangan batin dan keseimbangan emosional. Individu yang memiliki kedekatan spiritual cenderung lebih mampu menghadapi tekanan hidup, karena memiliki sandaran nilai yang kokoh. Dalam konteks kehidupan modern yang sarat dengan distraksi dan tekanan, penguatan religiusitas menjadi kebutuhan mendesak agar individu tidak kehilangan arah hidup. Kurangnya pemahaman generasi muda terhadap makna ibadah sebagai sarana mendekatkan diri kepada Tuhan dapat berdampak pada munculnya kekosongan spiritual yang berimplikasi pada ketidakstabilan emosional.

Nilai Keikhlasan

Ikhlas adalah keadaan di mana seorang hamba tidak terbesit sedikit pun untuk mendapatkan balasan atas kebaikan yang telah dilakukan. Seorang hamba hanya berharap bahwa Allah-lah sebaik-baik pemberi balasan. Ikhlas juga diartikan sebagai meniadakan sesuatu dan pembebasan terhadap hal yang dapat mengotorinya (Taufiqurrahman, 2019). Kehadiran ikhlas dalam menjalani ibadah baik secara ritual maupun non-ritual sangat diperlukan agar terhindar dari berbagai penyakit hati seperti riya', sombong, iri, dengki dan sebagainya. Nilai keikhlasan dalam novel "Kado Terbaik" dapat dilihat pada teks berikut yang terdapat pada halaman 238: "Lagi pula, kalian pernahkah terketuk untuk melakukan sesuatu? Sesuatu yang tak tentu uangnya, yang tak tentu manfaatnya akan ada untuk diri kalian sendiri, tapi tetap kalian lakukan? Itulah yang aku rasakan, yang membuatku terdorong melakukan ini" (Khairan, 2022).

Rani merupakan salah satu tokoh dalam novel "Kado Terbaik" yang cukup intens bersinggungan dengan tokoh utama, yaitu Rizki. Kalimat di atas menunjukkan sudut pandang Rani yang setelah kejadian penangkapan panti asuhan tempat Rizki dan adik-adiknya dibesarkan diringkus oleh Dinas Sosial atas laporan panti asuhan ilegal dan tidak melaksanakan peran panti asuhan pada umumnya, bahkan melakukan praktik jual beli organ manusia. Panti asuhan tersebut kemudian dikelola oleh Rani yang sebelum kejadian tersebut memiliki pekerjaan sebagai manajer talenta di ibu kota. Rani yang setiap harinya dapat mengantongi jutaan uang kini memilih menjadi pengurus panti asuhan dan mencoba mengembangkannya menuju keadaan yang lebih baik. Rani merelakan itu semua dengan segala keikhlasan dengan harapan bahwa Allah pasti akan memberikan balasan yang lebih baik.

Nilai keikhlasan pada generasi muda sangat relevan untuk ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika dipandang secara ilmu kesehatan mental penelitian dari (Rahmania, 2022), menyatakan bahwa nilai keikhlasan yang tertanam pada diri manusia memiliki koneksi yang positif dengan kebahagiaan. Maka, dalam segala aktivitas, baik yang berhubungan dengan diri sendiri maupun dengan orang lain, perlu menghadirkan kerelaan atau keikhlasan. Apa pun yang terjadi dan dalam keadaan baik ataupun kurang baik, kita harus belajar mengikhlasakan agar keridhaan dan kecintaan dari Allah membersamai sehingga mendatangkan kebaikan yang lebih besar. Sebagai mana Allah berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 146.

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ وَسَوْفَ يُؤْتِي
اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ١٤٦

"Kecuali orang-orang yang bertobat, memperbaiki diri, berpegang teguh pada (agama) Allah, dan dengan ikhlas (menjalankan) agama mereka karena Allah,

mereka itu bersama orang-orang mukmin. Kelak Allah akan memberikan pahala yang besar kepada orang-orang mukmin” (Kemenag, 2019).

Nilai keikhlasan dalam novel “Kado Terbaik” karya JS Khairen dapat dipahami sebagai puncak dari kematangan spiritual yang tercermin dalam orientasi tindakan yang tidak lagi berpusat pada kepentingan diri. Keikhlasan dalam hal ini bukan sekadar sikap menerima, tetapi merupakan kesadaran mendalam bahwa setiap amal yang dilakukan memiliki dimensi transendental yang melampaui keuntungan duniawi. Tokoh Rani menghadirkan gambaran konkret tentang bagaimana individu mampu mengubah arah hidupnya secara signifikan dengan landasan niat yang tulus. Keputusan untuk meninggalkan kenyamanan dan memilih jalan pengabdian sosial menunjukkan bahwa keikhlasan mampu menggeser orientasi hidup dari materialistik menuju kebermaknaan yang lebih luas.

Keikhlasan yang ditampilkan Rani mencerminkan adanya kebebasan batin dari ketergantungan terhadap penilaian eksternal. Individu yang ikhlas tidak lagi menjadikan pengakuan sosial sebagai tolok ukur keberhasilan, melainkan menempatkan nilai kebaikan itu sendiri sebagai tujuan utama. Hal ini menjadikan keikhlasan sebagai kekuatan internal yang mampu menjaga konsistensi perilaku, bahkan ketika tidak ada apresiasi atau penghargaan dari lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, keikhlasan berfungsi sebagai mekanisme pengendalian diri yang efektif dalam mencegah munculnya sikap riya’ maupun orientasi pragmatis dalam berbuat baik.

Nilai keikhlasan yang tergambar dalam novel tersebut tidak hanya berfungsi sebagai ajaran moral, tetapi juga sebagai pedoman praktis dalam menjalani kehidupan yang lebih seimbang. Keikhlasan mengajarkan bahwa kebermaknaan hidup tidak semata ditentukan oleh apa yang diperoleh, tetapi oleh bagaimana seseorang memaknai dan menjalani setiap peran dengan penuh ketulusan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam yang menekankan pembentukan manusia yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan kemurnian niat dalam setiap tindakan.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa novel “Kado Terbaik” karya JS Khairen memiliki nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti nilai kasih sayang, kesabaran, tanggung jawab, kejujuran, religius dan keikhlasan. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan renungan bagi para generasi muda dalam memperbaiki konsep moral yang selama ini dirasa mengalami degradasi akibat banyak faktor. Media pembelajaran menggunakan novel dapat menjadi pilihan alternatif dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Media yang juga dapat memberikan hiburan ini dapat dirasakan karena menyentuh realitas kehidupan yang sering kali dialami, sehingga pemanfaatan novel sebagai media pembelajaran alternatif dalam pendidikan agama Islam layak untuk dikembangkan agar pemahaman agama tidak hanya berhenti pada aspek teoretis saja, tetapi juga dapat bersifat praktis.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada istri dan juga buah hati yang telah menemani dan memberikan dukungan terbaiknya. Juga kepada para dosen yang telah membimbing dalam proses penelitian ini. Tak lupa kepada

seluruh seawat mahasiswa yang juga senantiasa berbagi pengalaman dan pengetahuan yang tentunya membantu dalam proses penyusunan artikel ini. Semoga Allah memberikan limpahan keberkahan dan kebaikan dalam segala urusan mereka semua. Amin.

Referensi

- Abdurrahman, A. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(2), 102–113.
- Ahmad, J. (2018). Desain penelitian analisis isi (Content analysis). https://www.academia.edu/download/81413125/DesainPenelitianContentAn%20alysis_revisedJumalAhmad.pdf.
- Alim, J., Suruambo, J., Rudiyasa, M. Y., Lariyos, Z., & Warda, S. A. (2025). Portrait of Character Education Values in Literary Works: Case Study of the Novel Savana by Ima Lawaru. *Journal of English Language and Education*, 10(3), 381–389. <https://www.jele.or.id/index.php/jele/article/view/936>.
- Auliyah, Z. (2024). *Pengaruh kepercayaan interpersonal dan dukungan sosial terhadap kerjasama pada mahasiswa Kota Malang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ayath, M. I. S., Badara, A., & Dinar, S. S. (2024). Konflik Tokoh Utama dalam Novel Kado Terbaik Karya JS Khairen. *Jurnal Pesastra (Pendidikan Bahasa Dan Sastra)*, 1(1), 22–31. <https://pesastra.com/index.php/journal/article/view/7>.
- Cahyana, N. (2023). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Kado Terbaik Karya JS Khairen dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Dewi, R. A. (2018). Hubungan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas IV. *Joyful Learning Journal*, 7(2), 64–71. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jlj/article/view/25063>.
- Firdausy, F. E. S., Pradana, B. C. S. A., & Kuncoro, W. (2025). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Intensitas Komunikasi Keluarga di Surabaya Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (Semakom)*, (Vol. 3 No. 2, pp. 688–691). <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom/article/view/6236>.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Press.
- Hudiyani, Z. (2025). Potret Religiusitas Generasi Z Perspektif Maqashid Syariah: Studi Perbandingan Kab. Bintan dan Kota Tanjungpinang. *Jurnal El-Thawalib*, 6(3), 340–354. <http://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/thawalib/article/view/15300>.
- Karomah, F. N., Devita, D., Ramli, Z. J., & Mas'odi, M. (2024). Peran dan manfaat media pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) Unars*, 15(2), 211–222. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/5768>.
- Kassab, S. E., Rathan, R., Taylor, D. C. M., & Hamdy, H. (2024). The impact of the educational environment on student engagement and academic performance in

- health professions education. *BMC Medical Education*, 24(1), 1278. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-06270-9>.
- Kemenag. (2019). Kementerian Agama. *Tafsir Al-Qur'an tematik*. Kamil Pustaka.
- Khairen, J. S. (2022). *Kado Terbaik—Unedited version*. J.S. Khairen.
- Komarudin, K., Surahman, E., & Hernawati, D. (2022). Kecerdasan emosional dan hasil belajar materi sistem gerak manusia: Studi korelasi pada peserta didik menengah atas. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 6(2), 91–97. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/dikbio/article/view/3496>.
- Kurniawan, M. A., Ysh, A. S., & Artharina, F. P. (2d21). Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Jambean 01 Pati. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(2), 197–204. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/article/view/1174>.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370. <https://psycnet.apa.org/journals/rev/50/4/370>.
- Maulidiyah, N. (2023). *Analisis Kepribadian Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Kado Terbaik Karya JS Khairen*. Skripsi, IKIP PGRI Bojonegoro.
- Meyriskha, A. S. (2023). *Aspek Motivasi Dalam Novel Kado Terbaik Karya JS Khairen dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Munir, M., Rosidi, A., & Matori. (2026). Relevansi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel “Dompot Ayah Sepatu Ibu” terhadap Fenomena Generasi Sanwich. *JURNAL TARBIYAH*, 32(2), 209–217. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/4885>.
- Nurhidayati, D. A., Tindika, D., Wicaksana, M. F., & Sudiatmi, T. (2023). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Senja dan Pagi Serta Implementasinya Sebagai Pembelajaran di SMA. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 8(3), 416–421. <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/228>.
- Putri, E. D. P., & Setyadi, A. (2019). Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan “Seni Berbahasa”(Studi Kasus di Taman Baca Masyarakat Wadas Kelir, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 81–90. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/23214/21242>.
- Rahmania, F. A. (2022). Peran ikhlas sebagai salah satu faktor pendukung kesehatan mental. *Jurnal Psikologi Islam*, 9(1), 1-8. <http://jpi.api-himpisi.org/index.php/jpi/article/view/127>.
- Rumina, R. (2024). Tehnik pengumpulan data dalam penelitian pendidikan. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 2(1), 157–177. <https://pondokjurnal.uwj.ac.id/index.php/ilj/article/view/1489>.
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam penelitian kualitatif berbasis kepastakaan pada studi agama dan keberagamaan dalam Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>.
- Sholikhah, L. M. (2025). Pengaruh budaya instan terhadap perilaku keuangan Gen Z. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(7), 305–312.

- Sugiyono, P. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Suryani, A., & Mazani, T. (2024). Esensi dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Pendekatan Ta'lim, Tarbiyah, dan Ta'dib dalam Membentuk Insan Kamil. *Journal of Scientific Studies and Multidisciplinary Research*, 1(3), 104–114. <http://www.journal.formadenglishfoundation.org/index.php/JSSMR/article/view/53>.
- Taufiqurrahman, T. (2019). Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Terhadap Konstruksi Ikhlas Melalui Metode Tafsir Tematik. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1(2), 279–312. <https://journal.ljpi.bbc.ac.id/eduprof/article/view/23>.
- Wulandari, A. A., Safitri, E., Andozi, D., & Hariry, S. (2025). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam: Upaya membangun generasi berakhlak mulia (Menonjolkan pembentukan karakter melalui PAI). *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(2), 70–78. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/698>.
- Yuhdi, A. (2023). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kado Terbaik Karya JS Khairen. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(1), 23–31. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/25049>.